

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pengukuran tentang pengaruh konseling feminis dengan teknik latihan asertif untuk meningkatkan penyesuaian diri perempuan korban kekerasan seksual yang ada di desa Panimbangjaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terdapat kecenderungan peningkatan penyesuaian diri pada perempuan korban kekerasan seksual setelah mendapatkan layanan konseling feminis dengan teknik latihan asertif. Artinya konseling feminis dengan teknik latihan asertif memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri korban. Berdasarkan lima aspek penyesuaian diri terdapat kecenderungan peningkatan di setiap *treatment* yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, skor yang diperoleh sampel setiap kali pengukuran setelah *treatment* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil pengukuran skala penyesuaian diri pada fase *baseline* dan intervensi yang terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri. Pada fase *baseline* selama tiga kali pengukuran mendapatkan skor 166 dengan nilai rata-rata yaitu 55,3 yang berarti berada pada kategori rendah dan menunjukkan posisi mendatar (=). Adapun pada fase intervensi yang dilakukan selama empat kali mendapatkan skor 372 dengan nilai rata-rata 93 yang berarti berada pada kategori sedang dan menunjukkan posisi meningkat (+). Adapun perubahan level yang terjadi antara fase *baseline* dan intervensi yaitu sebanyak (+)58 poin. Persentase overlap antara fase *baseline* dan intervensi yaitu 0%. Semakin kecil persentase overlap, maka semakin kuat pengaruh pemberian intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri pada perempuan korban kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan konseling feminis dengan teknik latihan asertif.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran kepada:

1. Bagi peneliti atau calon konselor agar dapat memanfaatkan konseling feminis menggunakan teknik latihan asertif secara berkesinambungan dan terus mendalaminya untuk memperdalam ilmu dan keterampilan konseling.
2. Bagi para korban kekerasan seksual diharapkan mampu terbuka dan menceritakan peristiwa yang ia alami kepada orang-orang terdekatnya untuk mendapat pertolongan.
3. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya serta dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih mendalam.